



DIUSULKAN PERLU JALUR KHUSUS Keberadaan Otoped Dikeluhkan

YOGYA (KR) - Maraknya otoped atau skuter listrik di Malioboro hingga kawasan Tugu dikeluhkan para pengguna jalan. Oleh karena itu, banyak yang mengusulkan perlunya jalur khusus untuk kendaraan non BBM tersebut.

Dari pengamatan di lapangan, penyedia otoped kini makin merebak di sepanjang Jalan Margo Utomo (dari kawasan Tugu) hingga Malioboro. Di sisi lain, penyewa kendaraan ini juga terus bertambah. Akibatnya, jalur lambat dari sepanjang Tugu hingga Malioboro menjadi sangat padat dan bercampur aduk dengan kendaraan lain maupun para pejalan kaki yang melintas.

Para pengguna otoped juga kadang tak memperhatikan kendaraan lain, sehingga bisa membahaya-

kan. Lebih-lebih pada saat berbarengan, sangat semrawut. Oleh karena itu, banyak yang kemudian mengeluhkan kendaraan otoped yang terkesan liar.

"Kami minta agar keberadaan otoped ditertibkan. Seandainya ada penyewaan yang masih memanfaatkan trotoar, itu sebenarnya tidak boleh," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji di Yogyakarta, Minggu (20/3).

Sementara itu saat dimintai tanggapan soal wacana pengadaan jalur khusus otoped di kawasan

Malioboro, Baskara Aji mengatakan, opsi itu boleh-boleh saja. Namun, sebelum kebijakan tersebut dilakukan memerlukan kajian dan harus memperhatikan kesiapan infrastruktur.

"Saya kira bisa kita pikirkan kalau itu menjadi kebutuhan masyarakat untuk berekreasi dan memungkinkan. Jadi bisa saja membangun jalur khusus otoped, tapi harus dikaji lebih dulu," ungkapnya.

Sebelumnya, Peneliti Senior Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustal) UGM, Dr Arif Wisma di, mengatakan, apabila otoped atau skuter listrik dianggap sebagai sumber risiko, pilihan strateginya adalah dengan membuat peraturan. Termasuk pelarangan penggunaan melau-

wan arus, menyeberang jalan tidak di tempatnya serta menggunakannya di ruang yang telah ditentukan.

Hal lain yang dianggap menimbulkan kerawanan pejalan kaki adalah senyapnya suara skuter ketika menyalip pejalan kaki. Dalam hal ini perlu ada penambahan suara dari skuter, alat tambahan atau misalnya dari HP yang bisa memberikan kewaspadaan pada orang lain di depan dan sekitarnya.

"Kecepatan juga perlu dikurangi di sekitar kerumunan. Bisa juga diatur di kawasan tertentu kecepatan maksimal agar sama dengan kecepatan jalan kaki, misalnya 5km/jam. Kecepatan yang homogen dapat mengurangi risiko," jelasnya. **(Ria)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 23 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005